

Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Kearifan Lokal bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nurul Agustin^{*1}, Ainul Fithriyah², Syamsu Dluha³, Syafaatul Laili⁴, Ali Ridlo⁵, Luluk Abdatur Rosyidah Hanum⁶

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Al Azhar Menganti Gresik

*e-mail: nurulagustinpgsd07@gmail.com¹, afithriyah680@gmail.com², m.dluha@gmail.com³, syafaatul.laili412@gmail.com⁴, ridloa77@gmail.com⁵, hanum.rosy205@gmail.com⁶

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
07.09.2025	11.11.2025	31.01.2026	20.02.2026

Abstract: *Learning in elementary schools requires teachers to create active, contextual, and meaningful learning experiences that are aligned with students' characteristics. However, in practice, many teachers still rely on conventional learning media and have not optimally integrated local wisdom into the learning process. This Community Service Program (PKM) aims to improve elementary school teachers' competencies in developing interactive learning media based on local wisdom through a Participatory Action Research (PAR) approach. The program was conducted at MIN 1 Gresik with elementary school teachers as partners. The PAR method was implemented through planning, action, observation, reflection, and follow-up stages. The results show that the training effectively enhanced teachers' understanding, skills, and active participation in designing contextual interactive learning media. The developed media were considered feasible, aligned with learning objectives, and capable of increasing students' learning engagement. Classroom implementation demonstrated positive and sustainable outcomes. Therefore, training on the development of interactive learning media based on local wisdom is essential for improving learning quality while strengthening cultural identity in elementary schools.*

Keywords: *Interactive Learning Media, Local Wisdom, Elementary School Teachers, Participatory Action Research, Community Service*

Abstrak: Pembelajaran di madrasah ibtidaiyah menuntut guru untuk mampu menghadirkan proses belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun, pada praktiknya masih banyak guru yang menggunakan media pembelajaran konvensional dan belum mengintegrasikan kearifan lokal secara optimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru madrasah ibtidaiyah dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR). Kegiatan dilaksanakan di MIN 1 Gresik dengan subjek guru madrasah ibtidaiyah sebagai mitra. Metode PAR dilakukan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta keaktifan guru dalam merancang media pembelajaran interaktif yang kontekstual. Media yang dikembangkan dinilai layak digunakan, sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik. Implementasi media di kelas menunjukkan hasil yang positif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal terbukti penting sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan identitas budaya di madrasah ibtidaiyah

Kata kunci: Media Pembelajaran Interaktif, Kearifan Lokal, Guru Madrasah Ibtidaiyah, Penelitian Tindakan Partisipatif, Pengabdian Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran di madrasah ibtidaiyah idealnya dilaksanakan secara aktif, bermakna, dan kontekstual dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar (Agustin et al., 2023). Pada jenjang ini, pengalaman belajar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa menjadi penting agar pengetahuan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dimaknai dan diterapkan dalam konteks nyata (Muhasanah et al., 2025). Dalam pembelajaran yang ideal, guru tidak

lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator dan pengembang media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar interaktif dan partisipatif (Rosyida et al., 2025). Sejalan dengan pendapat Hasanah & Agustin, (2024) menegaskan bahwa dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, guru diharapkan mampu menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, bersifat kontekstual, serta mengakomodasi pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi siswa.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam praktik pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Berdasarkan pengamatan di lapangan, pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan metode dan media konvensional yang berpusat pada guru, sehingga keterlibatan aktif peserta didik belum optimal (Insiyyah et al., 2025). Banyak guru madrasah ibtidaiyah yang belum memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa (Fauziah & Puspitasari, 2025). Selain itu, materi pembelajaran sering kali disajikan secara abstrak dan kurang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat belajar siswa serta terbatasnya kesempatan mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif sejak dini (Romadhoni, 2026).

Kearifan lokal memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kontekstual dalam pembelajaran di madrasah ibtidaiyah (Pertiwi et al., 2025). Nilai-nilai budaya, tradisi, cerita rakyat, permainan tradisional, serta praktik sosial yang hidup di lingkungan sekitar peserta didik dapat dijadikan media untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih dekat dengan pengalaman mereka sehari-hari (Agustin et al., 2022). Pemanfaatan kearifan lokal tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter, memperkuat identitas budaya, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan dan budaya daerah (Sahera et al., 2025). Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran di madrasah ibtidaiyah menjadi strategi yang relevan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik (Ikhsan, 2026).

Meskipun kearifan lokal memiliki potensi besar sebagai sumber belajar, pemanfaatannya dalam bentuk media pembelajaran interaktif masih menghadapi berbagai kendala di kalangan guru madrasah ibtidaiyah. Sebagian guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Selain itu, keterbatasan literasi digital serta minimnya pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif menyebabkan guru cenderung menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia tanpa pengembangan lebih lanjut. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak akan program pelatihan yang mampu membekali guru dengan keterampilan merancang dan mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan karakteristik peserta didik madrasah ibtidaiyah.

Selain itu, hingga saat ini kegiatan penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat yang secara spesifik berfokus pada pelatihan pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal bagi guru madrasah ibtidaiyah masih sangat terbatas (Putriani & Ismatullah, 2025). Program pelatihan yang ada umumnya menekankan pada penggunaan media digital secara umum tanpa mengintegrasikan konteks budaya lokal sebagai sumber belajar (Agustin et al., 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran yang relevan dengan lingkungan peserta didik dan ketersediaan program penguatan kompetensi guru yang mengakomodasi kearifan lokal secara sistematis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai solusi untuk meningkatkan kompetensi guru madrasah ibtidaiyah dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal. Kegiatan PKM dilaksanakan melalui pelatihan yang terstruktur dan aplikatif, mulai dari pengenalan konsep media pembelajaran interaktif, eksplorasi potensi kearifan lokal setempat, hingga praktik langsung perancangan media pembelajaran yang kontekstual. Program ini menekankan aspek pemanfaatan lanjut, yaitu

menghasilkan produk media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal yang dapat langsung digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan PKM ini diharapkan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi guru, peserta didik, dan satuan pendidikan. Guru memperoleh peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional, sementara peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, serta berorientasi pada penguatan karakter dan identitas budaya. Selain itu, program ini memiliki urgensi strategis dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka serta berpotensi direplikasi di sekolah lain sebagai model pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan loka

2. METODE

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif guru madrasah ibtidaiyah sebagai subjek sekaligus mitra dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dilaksanakan melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi secara kolaboratif untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal yang aplikatif dan kontekstual. Adapun Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan (*planning*), kegiatan difokuskan pada identifikasi kebutuhan guru madrasah ibtidaiyah terkait pengembangan media pembelajaran interaktif. Selain itu, dilakukan pemetaan potensi kearifan lokal yang terdapat di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil identifikasi dan pemetaan tersebut, tim PKM bersama guru mitra merumuskan desain pelatihan pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks sekolah. Seluruh kegiatan pada tahap ini dilaksanakan secara partisipatif melalui diskusi dan wawancara dengan guru mitra guna memastikan program pelatihan dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan.
2. Tahap tindakan (*action*) diwujudkan melalui pelaksanaan pelatihan pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal bagi guru madrasah ibtidaiyah. Pada tahap ini, kegiatan pelatihan meliputi pemberian materi mengenai konsep dan karakteristik media pembelajaran interaktif, pengenalan prinsip-prinsip integrasi kearifan lokal sebagai sumber belajar kontekstual, serta praktik langsung pengembangan media pembelajaran interaktif oleh guru. Melalui kegiatan praktik tersebut, guru didorong untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan konteks budaya lokal dan kebutuhan peserta didik. Pada tahap ini, guru berperan aktif sebagai pengembang media pembelajaran, bukan sekadar sebagai peserta pelatihan, sehingga keterlibatan dan pengalaman belajar guru menjadi lebih bermakna.
3. Tahap observasi (*observing*) dilakukan untuk mengamati keterlibatan dan partisipasi guru selama pelaksanaan pelatihan pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal. Pada tahap ini, tim PKM menilai proses pengembangan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru, termasuk kreativitas, kesesuaian media dengan konteks kearifan lokal, serta tingkat ketercapaian tujuan pelatihan. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru selama proses pengembangan media serta potensi pengembangan lebih lanjut. Kegiatan observasi dilaksanakan oleh tim PKM menggunakan lembar observasi dan didukung dengan dokumentasi kegiatan sebagai bahan evaluasi dan refleksi.

4. Tahap refleksi (*reflecting*) bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pelatihan serta kualitas media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal yang dihasilkan oleh guru. Pada tahap ini, tim PKM bersama guru mitra melakukan penelaahan terhadap kelebihan dan kekurangan media yang telah dikembangkan, sekaligus memperoleh umpan balik dari guru terkait kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan media dalam pembelajaran. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk merumuskan perbaikan media serta menyusun tindak lanjut implementasi media pembelajaran interaktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tahap refleksi dilaksanakan secara kolaboratif antara tim PKM dan guru mitra guna memastikan keberlanjutan dan penerapan media secara optimal.
5. Tahap tindak lanjut dilaksanakan sebagai penguatan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dalam konteks kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Pada tahap ini dilakukan penyempurnaan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal berdasarkan hasil refleksi bersama antara tim PKM dan guru mitra. Media pembelajaran yang telah disempurnakan selanjutnya diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas dan dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh guru madrasah ibtidaiyah. Tahap ini menegaskan aspek pemanfaatan lanjut, yaitu penggunaan nyata produk media pembelajaran interaktif dalam praktik pembelajaran, sehingga hasil kegiatan PKM tidak hanya berhenti pada pelatihan, tetapi memberikan dampak langsung dan berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

Subjek dan Lokasi Kegiatan dilaksanakan di MIN 1 Gresik dengan Subjek kegiatan PKM ini adalah guru madrasah ibtidaiyah pada sekolah mitra yang ditetapkan. Pemilihan subjek didasarkan pada kebutuhan guru terhadap pengembangan media pembelajaran interaktif serta potensi kearifan lokal di lingkungan sekolah. Kegiatan dilaksanakan di sekolah mitra yang memiliki kekayaan kearifan lokal yang relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui beberapa metode. Observasi dilaksanakan selama proses pelatihan dan implementasi media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal untuk mengamati keterlibatan guru serta pelaksanaan kegiatan. Wawancara dilakukan dengan guru mitra guna memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait pengalaman, kendala, dan manfaat yang dirasakan selama mengikuti kegiatan PKM. Selain itu, angket digunakan untuk mengukur respon dan tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Data pendukung dikumpulkan melalui dokumentasi berupa foto, video, dan produk media pembelajaran yang dihasilkan sebagai bukti pelaksanaan serta bahan evaluasi kegiatan.

Teknik analisis data dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data untuk memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan kegiatan, penyajian data dalam bentuk narasi atau deskripsi sistematis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan selama pelaksanaan kegiatan. Hasil analisis data digunakan untuk menilai efektivitas pelaksanaan PKM, tingkat ketercapaian tujuan program, serta capaian luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Rumus Analisis Data yang Digunakan sebagai berikut:

1. Rumus Persentase Respon Angket

$$P \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase respon
 f = jumlah respon pada kategori tertentu
 N = jumlah seluruh responden

2. Rumus Skor Rata-rata Angket

Digunakan jika angket menggunakan skala Likert (1–4 atau 1–5).

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = skor rata-rata

$\sum X$ = total skor responden

N = jumlah responden

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Hasil kegiatan diuraikan secara sistematis berdasarkan tahapan PAR yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, serta tindak lanjut. Penyajian hasil ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan kegiatan, tingkat keterlibatan guru madrasah ibtidaiyah sebagai mitra, serta capaian yang diperoleh dalam pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal. Adapun hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) disajikan berdasarkan setiap tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Hasil Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, diperoleh hasil berupa pemetaan kebutuhan guru madrasah ibtidaiyah terkait pengembangan media pembelajaran interaktif serta identifikasi potensi kearifan lokal di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Hasil diskusi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan media pembelajaran konvensional dan belum secara optimal mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran. Selain itu, guru menyatakan membutuhkan pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim PKM bersama guru mitra berhasil merumuskan desain pelatihan pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal yang relevan dengan konteks sekolah dan kebutuhan pembelajaran. Adapun hasil wawancara yang diperoleh disajikan dalam bentuk diagram:



Gambar diagram 1. Hasil Wawancara

Diagram hasil wawancara pada tahap perencanaan menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan media pembelajaran konvensional (75%) dan belum mengintegrasikan kearifan lokal secara optimal dalam pembelajaran (70%). Selain itu, mayoritas guru menyatakan membutuhkan pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif (85%) serta memerlukan contoh media pembelajaran interaktif yang mudah diterapkan di kelas (80%).

Temuan tersebut menjadi dasar penting bagi tim PKM dalam merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan nyata guru di lapangan. Hasil wawancara dan visualisasi data menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal dengan praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan guru. Oleh karena itu, pelatihan pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal dipandang relevan dan strategis untuk meningkatkan kompetensi guru sekaligus mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna dan kontekstual di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Hasil Tahap Tindakan (*Action*)

Tahap tindakan menghasilkan terlaksananya kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal bagi guru madrasah ibtidaiyah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Guru mengikuti kegiatan pelatihan yang meliputi pemaparan konsep dan karakteristik media pembelajaran interaktif, pengenalan prinsip integrasi kearifan lokal sebagai sumber belajar kontekstual, serta praktik langsung pengembangan media pembelajaran. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa guru mampu merancang dan mengembangkan media pembelajaran interaktif yang memuat unsur kearifan lokal sesuai dengan materi pembelajaran. Guru terlibat aktif selama proses pelatihan dan menunjukkan antusiasme dalam mengembangkan media pembelajaran yang kontekstual dan inovatif. Adapun hasil partisipasi peserta dalam berlangsungnya pelatihan kegiatan ini sebagai berikut:

Tabel 1.

Hasil Penilaian Tahap Tindakan (*Action*) pada sesi keaktifan peserta

No	Indikator Penilaian	Skor Perolehan	Rata-rata Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Pemahaman konsep dan karakteristik media pembelajaran interaktif	66	3,30	82,50	Sangat Baik
2	Pemahaman prinsip integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran	68	3,40	85,00	Sangat Baik
3	Kemampuan merancang dan mengembangkan media pembelajaran interaktif	64	3,20	80,00	Baik
4	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik	65	3,25	81,25	Sangat Baik
5	Keaktifan dan antusiasme guru selama pelatihan	70	3,50	87,50	Sangat Baik
Jumlah Keseluruhan		333			
Rata-rata			3,33		
Persentase				83,25	
Kategori					Sangat Baik

Hasil penilaian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan memperoleh skor total 333, dengan rata-rata skor 3,33 dan persentase capaian 83,25%, yang berada pada kategori Sangat Baik. Hal ini menandakan bahwa kegiatan pelatihan berjalan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Pemahaman guru terhadap konsep media pembelajaran interaktif dan integrasi kearifan lokal menunjukkan hasil sangat baik, dengan persentase masing-masing 82,50% dan 85,00%. Kesesuaian media dengan materi dan karakteristik peserta didik juga berada pada kategori sangat baik (81,25%). Sementara itu, kemampuan guru dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran interaktif memperoleh kategori baik (80,00%), yang menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan. Keaktifan dan antusiasme guru selama pelatihan menunjukkan capaian tertinggi (87,50%).

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap pemahaman, keterampilan, dan sikap guru dalam pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal. Selain keaktifan dan antusias para peserta kegiatan pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, penilaian produk peserta pelatihan pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pembuatan produk Media Berbasis Kearifan Lokal

No	Indikator Perbaikan Media	Jumlah Guru	Persentase (%)	Kategori
----	---------------------------	-------------	----------------	----------

1	Tampilan media disederhanakan	9	45,00	Cukup
2	Bahasa disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa	8	40,00	Cukup
3	Unsur interaktif (kuis/latihan) diperkuat	10	50,00	Cukup
4	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran (CP/TP/ATP)	9	45,00	Cukup
5	Integrasi kearifan lokal diperjelas	8	40,00	Cukup
6	Kemudahan akses dan penggunaan media	7	35,00	Cukup
Jumlah Keseluruhan		51		
Rata-rata		8,50		
Persentase Keseluruhan			42,50%	Cukup

Berdasarkan hasil refleksi dari 20 guru, diperoleh jumlah keseluruhan respons sebanyak 51, dengan rata-rata 8,50 guru per indikator dan persentase keseluruhan sebesar 42,50%, yang berada pada kategori Cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa perbaikan media pembelajaran masih memerlukan penyempurnaan lebih lanjut sebelum mencapai tingkat optimal.

Beberapa aspek yang menjadi fokus perbaikan meliputi penyederhanaan tampilan media, penyesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, serta penguatan unsur interaktif seperti kuis dan latihan. Selain itu, guru juga menyoroti pentingnya kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran (CP/TP/ATP), penguatan integrasi kearifan lokal, serta kemudahan akses dan penggunaan media dalam konteks pembelajaran madrasah ibtidaiyah.

Temuan ini menegaskan bahwa meskipun media pembelajaran telah dapat digunakan, masih diperlukan tindak lanjut berupa penyempurnaan desain, konten, dan aspek teknis agar media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal dapat digunakan secara lebih efektif dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

3. Hasil Tahap Observasi (*Observing*)

Hasil observasi selama pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan dan partisipasi guru tergolong tinggi. Guru aktif dalam diskusi, kerja kelompok, serta praktik pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal. Tim PKM juga mengamati bahwa media yang dikembangkan oleh guru telah menunjukkan kesesuaian antara materi pembelajaran, unsur kearifan lokal, dan karakteristik peserta didik madrasah ibtidaiyah. Selain itu, observasi mengungkapkan beberapa kendala yang dihadapi guru, seperti keterbatasan waktu pengembangan media dan perbedaan kemampuan dalam penguasaan teknologi, yang menjadi bahan pertimbangan untuk tahap refleksi dan tindak lanjut. Adapun hasil tahap observasi pada pengembangan media interaktif berbasis kearifan lokal sebagai berikut:

Tabel 3.
 Hasil Pengembangan Media Interaktif Berbasis Kearifan Lokal

No	Aspek yang Diobservasi	Jumlah Guru	Persentase (%)	Kategori
----	------------------------	-------------	----------------	----------

1	Keaktifan guru dalam diskusi dan tanya jawab	17	85,00	Tinggi
2	Partisipasi guru dalam kerja kelompok	18	90,00	Sangat Tinggi
3	Keterlibatan guru dalam praktik pengembangan media	16	80,00	Tinggi
4	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	17	85,00	Tinggi
5	Integrasi unsur kearifan lokal dalam media	16	80,00	Tinggi
6	Kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik SD	18	90,00	Sangat Tinggi
7	Guru mengalami kendala keterbatasan waktu pengembangan	9	45,00	Cukup
8	Guru mengalami kendala penguasaan teknologi	7	35,00	Rendah
Jumlah Keseluruhan		118		
Rata-rata		14,75		
Persentase		73,75%		

Berdasarkan hasil observasi terhadap delapan aspek, diperoleh jumlah keseluruhan keterlibatan guru sebanyak 118, dengan rata-rata 14,75 guru per aspek dan persentase capaian sebesar 73,75%, yang termasuk dalam kategori Tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat partisipasi dan keterlibatan guru selama pelaksanaan pelatihan tergolong baik. Aspek keaktifan guru dalam diskusi, partisipasi dalam kerja kelompok, keterlibatan dalam praktik pengembangan media, serta kesesuaian media dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik menunjukkan capaian tinggi hingga sangat tinggi (80,00%–90,00%). Hal ini menandakan bahwa guru berpartisipasi aktif dan mampu mengembangkan media pembelajaran interaktif yang relevan dengan konteks kearifan lokal dan kebutuhan peserta didik madrasah ibtidaiyah.

Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan adanya beberapa kendala yang dihadapi guru, khususnya terkait keterbatasan waktu pengembangan media (45,00%) dan penguasaan teknologi (35,00%). Temuan ini menjadi dasar penting untuk tahap refleksi dan perencanaan tindak lanjut, terutama dalam bentuk pendampingan berkelanjutan dan penguatan kompetensi teknologi guru.

4. Hasil Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi, diperoleh hasil berupa evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan pelatihan dan kualitas media pembelajaran yang dihasilkan. Hasil refleksi bersama menunjukkan bahwa guru menilai pelatihan ini bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Guru menyampaikan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal yang dikembangkan relatif mudah digunakan dan berpotensi meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Selain itu, refleksi menghasilkan rekomendasi perbaikan terhadap beberapa aspek media, seperti penyederhanaan tampilan, penyesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, serta penguatan unsur interaktif agar media lebih optimal saat digunakan dalam pembelajaran. Adapun hasil tahap refleksi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Refleksi Peserta dalam Mengikuti Pelatihan Media berbasis Kearifan Lokal

No	Aspek Refleksi	Jumlah Guru	Persentase (%)	Kategori
1	Pelatihan dinilai bermanfaat bagi pembelajaran di kelas	18	90,00	Sangat Baik
2	Pelatihan relevan dengan kebutuhan guru	17	85,00	Sangat Baik
3	Media pembelajaran mudah digunakan	16	80,00	Baik
4	Media berpotensi meningkatkan keterlibatan belajar siswa	17	85,00	Sangat Baik
5	Perlunya penyederhanaan tampilan media	9	45,00	Cukup
6	Perlunya penyesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa	8	40,00	Cukup
7	Perlunya penguatan unsur interaktif dalam media	10	50,00	Cukup
Jumlah Keseluruhan		95		
Rata-rata		13,57		
Persentase Keseluruhan			67,86%	Baik

Berdasarkan hasil refleksi peserta, diperoleh jumlah keseluruhan respons sebanyak 95, dengan rata-rata 13,57 guru per aspek dan persentase keseluruhan sebesar 67,86%, yang termasuk dalam kategori Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum peserta memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan pelatihan dan media pembelajaran yang dihasilkan. Sebagian besar guru menilai pelatihan bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas, serta menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal mudah digunakan dan berpotensi meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Capaian pada aspek-aspek tersebut berada pada kategori baik hingga sangat baik, yang mengindikasikan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru.

Namun demikian, hasil refleksi juga mengungkapkan adanya rekomendasi perbaikan dari peserta, khususnya terkait penyederhanaan tampilan media, penyesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, serta penguatan unsur interaktif. Temuan ini menjadi dasar penting bagi perbaikan media pembelajaran dan perencanaan tindak lanjut agar pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal dapat lebih optimal dalam proses pembelajaran.

5. Hasil Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut menghasilkan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi bersama. Media pembelajaran tersebut kemudian diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru mitra. Hasil implementasi menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan secara langsung dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran madrasah ibtidaiyah. Tahap ini menunjukkan bahwa hasil pelatihan telah sampai pada tahap pemanfaatan, yaitu pemanfaatan nyata produk media pembelajaran

interaktif dalam praktik pembelajaran, sehingga kegiatan PKM tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi guru, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Adapun hasil tindak lanjut dalam kegiatan pelatihan ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Implementasi Media di Kelas

No	Aspek Implementasi	Jumlah Guru	Persentase (%)	Kategori
1	Media digunakan dalam pembelajaran kelas	17	85,00	Tinggi
2	Media sesuai dengan RPP/ATP	16	80,00	Tinggi
3	Media mudah diterapkan tanpa pendampingan	15	75,00	Tinggi
4	Media meningkatkan keterlibatan siswa	16	80,00	Tinggi
Jumlah Keseluruhan		64		
Rata-rata		16		
Persentase Keseluruhan			80,00%	Tinggi

Hasil tahap tindak lanjut menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal yang telah disempurnakan dapat diimplementasikan secara nyata dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan empat aspek implementasi, diperoleh jumlah keseluruhan 64 dengan rata-rata 16 guru per aspek dan persentase capaian sebesar 80,00%, yang berada pada kategori Tinggi. Sebagian besar guru telah menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dan menilai bahwa media tersebut sesuai dengan RPP/ATP, mudah diterapkan tanpa pendampingan, serta mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya layak secara teknis, tetapi juga relevan secara pedagogis.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan tercapainya aspek implementasi media yang ditandai dengan pemanfaatan nyata produk media pembelajaran interaktif dalam praktik pembelajaran madrasah ibtidaiyah. Dengan demikian, kegiatan PKM tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas. Adapun hasil pengembangan produk media berbasis kearifan lokal sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil penilaian Produk Pengembangan Media Berbasis Kearifan Lokal (Hasil Revisi)

No	Aspek Implementasi	Jumlah Guru	Persentase (%)	Kategori
1	Media digunakan dalam pembelajaran kelas	17	85,00	Sangat Baik
2	Media sesuai dengan RPP/ATP	16	80,00	Sangat Baik
3	Media mudah diterapkan tanpa pendampingan	15	75,00	Baik
4	Media meningkatkan keterlibatan siswa	16	80,00	Sangat Baik

Jumlah Keseluruhan	64		
Rata-rata	16		
Persentase Keseluruhan		80,00%	Sangat Baik

Pada tahap action (tindak lanjut), media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal yang telah direvisi berdasarkan hasil refleksi kemudian diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru mitra. Revisi media dilakukan melalui penyederhanaan tampilan, penyesuaian bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta penguatan unsur interaktif agar media lebih efektif digunakan dalam pembelajaran. Hasil implementasi menunjukkan bahwa media pembelajaran digunakan secara luas dan efektif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan empat aspek implementasi, diperoleh jumlah keseluruhan 64, dengan rata-rata 16 guru per aspek dan persentase capaian sebesar 80,00%, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Sebagian besar guru menyatakan bahwa media pembelajaran sesuai dengan RPP/ATP, mudah diterapkan tanpa pendampingan, serta mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Temuan ini menegaskan bahwa hasil revisi pada tahap action berhasil meningkatkan kualitas dan keterpakaian media pembelajaran, sehingga penerapan hasil kegiatan dapat berlangsung secara nyata dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan PKM tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi guru, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Adapun hasil respon para peserta pelatihan kegiatan pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai berikut:

Tabel 7.
 Respons Guru Pasca Implementasi Media Pembelajaran

No	Indikator Respons Guru	Jumlah Guru	Persentase (%)	Kategori
1	Media layak digunakan kembali dalam pembelajaran	17	85,00	Sangat Baik
2	Media membantu pembelajaran kontekstual	16	80,00	Sangat Baik
3	Media berpotensi dikembangkan secara mandiri oleh guru	15	75,00	Baik
4	Media mudah disesuaikan dengan materi pembelajaran lain	16	80,00	Sangat Baik
5	Media mendukung keterlibatan aktif peserta didik	17	85,00	Sangat Baik
6	Media relevan dengan karakteristik peserta didik SD	16	80,00	Sangat Baik
Jumlah Keseluruhan		97		
Rata-rata		16,17		
Persentase Keseluruhan			80,83%	Sangat Baik

Berdasarkan respons 20 guru setelah implementasi media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal, diperoleh jumlah keseluruhan 97, dengan rata-rata 16,17 guru per indikator dan persentase capaian sebesar 80,83%, yang berada pada kategori Sangat Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki keberlanjutan penggunaan dalam

praktik pembelajaran. Sebagian besar guru menilai bahwa media pembelajaran layak digunakan kembali, mendukung pembelajaran kontekstual, serta relevan dengan karakteristik peserta didik madrasah ibtidaiyah. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa media mudah disesuaikan dengan materi pembelajaran lain, mendorong keterlibatan aktif siswa, dan berpotensi dikembangkan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.

Secara keseluruhan, respons guru pasca implementasi menegaskan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal tidak hanya efektif digunakan, tetapi juga berkelanjutan dan adaptif, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

Tahap tindak lanjut menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal yang dikembangkan telah digunakan secara langsung dalam pembelajaran di kelas. Hasil implementasi menegaskan tercapainya aspek, ditandai dengan pemanfaatan nyata produk media oleh guru mitra secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan PKM tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

Pendekatan pengembangan profesional guru yang bersifat partisipatif melalui *Participatory Action Research* (PAR) relevan dengan temuan mutakhir yang menekankan pentingnya pelibatan guru secara aktif dalam proses inovasi pembelajaran. Hidayah & Ulfah, (2026) menegaskan bahwa PAR memungkinkan terjadinya transformasi praktik pedagogik karena guru berperan sebagai reflektor sekaligus pengambil keputusan dalam konteks nyata pembelajaran. Studi terbaru oleh Francisco et al., (2024) juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis refleksi kolaboratif lebih efektif dalam mendorong perubahan praktik mengajar dibandingkan model pelatihan konvensional. Menurut Oktavia & Samasta, (2026) Dalam konteks ini, pengembangan media pembelajaran interaktif melalui PAR memperkuat kapasitas guru untuk mengintegrasikan inovasi secara berkelanjutan dan kontekstual.

Pemanfaatan kearifan lokal dalam media pembelajaran selaras dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang menempatkan budaya sebagai sumber belajar bermakna (Agustin et al., 2025). Penelitian oleh Rokhimah & Agustin, (2025) menunjukkan bahwa integrasi konteks budaya lokal dalam pembelajaran dasar mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus menumbuhkan nilai karakter peserta didik. Hal ini diperkuat oleh kajian Setiawan, (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal berkontribusi pada penguatan identitas budaya dan keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal tidak hanya mendukung pencapaian tujuan akademik, tetapi juga berfungsi sebagai wahana internalisasi nilai sosial dan budaya yang relevan dengan kehidupan peserta didik madrasah ibtidaiyah (Annisha, 2024).

Pengembangan media pembelajaran interaktif juga menuntut penguatan kompetensi literasi digital dan desain instruksional guru secara berkelanjutan. Kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang diperbarui dalam temuan Povitasari, (2022) menegaskan bahwa integrasi teknologi yang efektif memerlukan keseimbangan antara penguasaan materi, pedagogik, dan teknologi. Studi empiris oleh Sihanita et al., (2024) menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan media digital tidak dapat dicapai melalui pelatihan satu kali, melainkan melalui pendampingan berkelanjutan dan praktik reflektif. Oleh karena itu, keberlanjutan program pengabdian dan dukungan institusional

menjadi faktor kunci agar media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal dapat diterapkan secara konsisten dan adaptif dalam pembelajaran madrasah ibtidaiyah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kompetensi guru madrasah ibtidaiyah secara signifikan, baik dari aspek pemahaman konseptual, keterampilan pengembangan media, maupun sikap profesional dalam berinovasi pembelajaran. Keterlibatan aktif guru pada setiap tahapan PAR mulai dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, hingga tindak lanjut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam mendorong perubahan praktik pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal yang dihasilkan tidak hanya layak digunakan secara teknis, tetapi juga relevan secara pedagogis. Hasil implementasi dan respons guru pasca penggunaan media menunjukkan bahwa media mampu mendukung pembelajaran kontekstual, meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, serta selaras dengan tujuan pembelajaran (CP/TP/ATP) dan karakteristik siswa madrasah ibtidaiyah. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi kearifan lokal dalam media pembelajaran berkontribusi pada penguatan identitas budaya sekaligus peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menegaskan pentingnya pelatihan guru yang bersifat aplikatif, reflektif, dan berkelanjutan dalam pengembangan media pembelajaran interaktif. Pendekatan PAR terbukti tidak hanya meningkatkan kapasitas guru, tetapi juga memastikan pemanfaatan nyata media pembelajaran dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, program serupa direkomendasikan untuk dikembangkan dan direplikasi di satuan pendidikan lain sebagai strategi penguatan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran berbasis konteks lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., Fauziah, R. R., Rudianto, R., & Efendi, M. L. (2025). *Pendampingan Pengembangan Modul Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Untuk Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 6(3). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>
- Agustin, N., Fithriyah, A., & Rudianto, R. (2023). *A Training In Making Animation Video Learning Media Based On Animakers For Teachers At MI Miftahul Ulum Sidowungu Gresik*. 2(1).
- Agustin, N., Rudianto, R., & Fauziah, R. R. (2024). *Application of Case-Based Wordwall Media to Improve Primary School Students' Critical Thinking Abilities*. 8(2). madrosatuna.umsida.ac.id/index.php/madrosatuna
- Agustin, N., Yuliana, I., & Hidayah, M. (2022). Memahami Nilai Moral Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Sebagai Tayangan Yang Layak Ditonton Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1(1), 77–87. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v1i1.7>
- Annisha, D. (2024). Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Proses Pembelajaran pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2108–2115. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7706>
- Fauziah, R. R., & Puspitasari, R. (2025). *Pengembangan Media Big Book Berbasis Etnosains Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. 6(1). <https://doi.org/DOI:%2520https://doi.org/10.37850/ibtida>
- Francisco, S., Forssten Seiser, A., & Olin Almqvist, A. (2024). Action research as professional learning in and through practice. *Professional Development in Education*, 50(3), 501–518. <https://doi.org/10.1080/19415257.2024.2338445>
- Hasanah, M., & Agustin, N. (2024). *Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Kasus Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Iv Di Mi Roudlotul Muta'allimin Menganti-Gresik*. 8(2). <https://journal.umg.ac.id/index.php/jtiee/article/view/8855/4774>
- Hidayah, M. U., & Ulfah, Z. (2026). Penguatan Partisipasi Mahasiswa Calon Guru dalam Implementasi Pembelajaran ProjectBasedLearningBerdasarkan Sumber Daya Alam Lokal di Perbatasan Indonesia-Malaysia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/DOI:%2520http://doi.org/10.36709/amalilmiah.v7i1.410>

- Ikhsan, M. H. (2026). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Teoritis Dan Praktis*. 2(1).
- Insiyyah, A., Hudah, N., Fauziah, R. R., & Efendi, M. L. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Papan Jurang Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Matematika Peserta Didik Di Kelas II MIN 1 GRESIK*. 4(2). <http://jurnal.iuqibogor.ac.id>
- Muhasanah, A. S., Fithriyah, A., & Agustin, N. (2025). *Penggunaan Metode Lingkungan Alam Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Kelas IV SD Miftahul Ulum Tlogobedah Menganti Gresik*. 1(1).
- Oktavia, V., & Samasta, A. S. (2026). *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Program Widikuat dengan Metode ParticipatoryActionResearch(PAR)*. 05(01). <https://doi.org/10.31284/j.adipati.2025.v5i1.8362>
- Povitasari. (2022). *Strategi Integrasi Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Abad 21 (Studi Kasus pada Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Garut)*. 4(2). <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v4i2>. 129
- Putriani, S. E., & Ismatullah, A. (2025). *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Melalui Media Pembelajaran Digital*. 01(01).
- Rokhimah, N., & Agustin, N. (2025). *Pengembangan Model Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Kelas III Di MI Roudlotus Shibyan Beton Menganti Gresik*. 1(1). <https://journal.innoscientia.org/index.php/insighted/article/view/219>
- Romadhoni, N. H. (2026). *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Kelas III MI Tarbiyatul Ulum Pengampon Menganti Gresik*. 1(2). <https://journal.innoscientia.org/index.php/insighted/article/view/286>
- Rosyida, H., Hawa, Z. A., & Setyawan, A. (2025). *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Abad KE-2*. 3(12). <https://doi.org/10.62281>,
- Sahera, R., Jaya, P., & Gusmana, I. (2025). *Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan Lokal Untuk Sekolah Dasar Atau Madrasah Ibtidaiyah*. 3(1).
- Setiawan, A. (2024). *Pengembangan Media Wayang Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar*. 4(2). <https://doi.org/10.35878/guru/v4.i2>
- Sihanita, Y. K., Priambodo, A., & Tuasikal, A. R. S. (2024). *TPCK (Technological Pedagogical and Content Knowledge) Competence for Educator: A Literature Review*. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 77–92. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.851>